

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs NU Ihyaul Ulum

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Ihyaul Ulum

Sejarah berdirinya MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus tidak dapat dilepaskan dari Madrasah Ibtidaiyah “Salafiyah” Gondoharum, karena pengurus Madrasah Ibtidaiyah maupun Madrasah Tsanawiyah adalah sama. Sebenarnya menurut sejarah, Madrasah Tsanawiyah ini sudah ada pada tahun 1975 dengan nama “Madrasah Tsanawiyah Salafiyah”, tetapi karena kurangnya tenaga pendidik yang memadai, akhirnya Madrasah Tsanawiyah tersebut dibubarkan.

Meskipun pernah gagal dalam mendirikan Madrasah Tsanawiyah, namun semangat para pengurus Madrasah dan para tokoh masyarakat tidak pernah pudar untuk mewujudkan berdirinya Madrasah Tsanawiyah di desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini terbukti dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah “Ihyaul Ulum” di desa Gondoharum yang masih sampai sekarang, bahkan telah berhasil meningkatkan statusnya dari terdaftar menjadi diakui dan pada tanggal 8 Juni 2005 status Madrasah Tsanawiyah menjadi Terakreditasi A.<sup>1</sup>

Lahirnya MTs NU Ihyaul Ulum di desa Gondoharum Jekulo Kudus, dilatar belakangi oleh saran dari H. Nur Aziz yang memandang perlunya mendirikan Madrasah Tsanawiyah, dengan alasan:

- a. Banyaknya lulusan SD/MI yang terpaksa tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi (SMP/MTs), karena sekolah menengah tingkat pertama yang ada relatif jauh dari desa Gondoharum.
- b. Memandang perlu adanya Madrasah Tsanawiyah untuk meningkatkan pendidikan anak-anak di desa Gondoharum yang saat itu kebanyakan baru tamat sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Kurangnya tenaga pendidik sehingga banyak kegagalan yang ada, namun sekarang tenaga pendidik tersebut telah ada.

---

<sup>1</sup> Diambil dari data Dokumentasi, pada tanggal 10 Februari 2020.

Setelah dirasa saran tersebut memang benar, maka pengurus yang diketuai oleh H. Moh. Syafi'i, yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Desa Gondoharum mengadakan rapat pada hari Rabu Pahing malam Kamis Kliwon tanggal 15 Mei 1985, bertempat di rumah H. Hadi Soenato dengan mengundang para tokoh masyarakat dan tokoh agama menyetujui berdirinya MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Untuk sementara waktu pada saat itu menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Pada tahun pertama berdirinya yaitu tahun pelajaran 1985/1986, MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus menerima peserta didik angkatan pertama berjumlah 28 peserta didik dan yang berhasil lulus 26 orang dengan prosentase kelulusan 96%, ini merupakan suatu prestasi yang memuaskan sebagai sekolah yang baru berdiri. Perkembangan selanjutnya, MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus mengalami pergantian Kepala Madrasah dari Bapak Faqihuddin Imam kepada Syamsuddin, A.Md yang juga sebagai pegawai negeri sipil DPK (Dipekerjakan) yaitu mulai tanggal 22 Mei 1990 sampai tanggal 01 Januari 2010.

Selanjutnya, karena Kepala Madrasah yang terdahulu Bapak Syamsuddin, A.Md telah purna tugas dan masa jabatannya telah berakhir dikarenakan faktor usia beliau, maka kemudian MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus digantikan oleh Bapak H. Sunarman S.Ag sampai saat ini. Beliau adalah seorang Pegawai Negeri Sipil DPK (Dipekerjakan) di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus sebagai guru, namun karena telah purnanya kepala MTs NU Ihyaul Ulum yang lama, maka beliau diangkat oleh pengurus menduduki jabatan sebagai kepala MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus sampai saat ini.

Seiring perjalanan 5 waktu hingga saat ini MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus selalu lulus dengan prosentase kelulusan 100% dan ini terbukti dalam prestasi akademiknya yang diperoleh dapat membawa peluang Juara Umum dalam lomba Olimpiade MIPA (Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA) sekabupaten Kudus yaitu : Juara 1 lomba Bahasa Inggris, dan Juara 1 lomba Matematika.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Diambil dari Observasi, pada tanggal 10 Februari 2020.

## 2. Letak Geografis

MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum berada di wilayah Rt 01/ Rw I, tepatnya di dukuh Tompe desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jarak dari ibukota Kecamatan  $\pm$  6 km dari ibukota Kabupaten  $\pm$  16 km, yaitu pada jalan raya Kudus-Pati km 15. Jarak dari jalan raya  $\pm$  1 km masuk ke selatan.

Adapun batas-batasannya adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan desa Gondoharum.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah persawahan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan SD II Gondoharum.

Berdasarkan letak tersebut, MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus memang sangat ideal untuk lembaga pendidikan, karena situasinya yang sangat strategis dan tempatnya juga mudah dijangkau. Disamping itu, walaupun berdekatan dengan jalan raya, namun jalan desa Gondoharum tersebut tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Untuk menjangkau ke lokasi Madrasah, bagi peserta didik yang berasal dari luar daerah Gondoharum, yaitu dari arah bareng bisa naik angkutan warna hijau-kuning jurusan Kudus-Bareng-Kaliampo. Kemudian turun di tugu batas desa Gondoharum, selanjutnya menyeberang jalan, lalu masuk kearah selatan kira-kira 1 km.<sup>3</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi Madrasah  
“Maju dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti”
- b. Misi Madrasah
  - 1) Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.
  - 2) Terwujudnya lingkungan yang bersih, nyaman dan islami.
  - 3) Terlaksananya proses belajar mengajar yang berorientasi pada *Student Active Learning* dan bimbingan belajar yang efektif serta pembinaan efektivitas ekstrakurikuler.

---

<sup>3</sup> Diambil dari Observasi, pada tanggal 10 Februari 2020.

- 4) Terlaksananya kebiasaan perilaku sopan, ucapan kalimah thoyyibah, sholat berjama'ah, sholat sunnah, serta tartil Al-Qur'an.
  - 5) Terbinanya kerja sama dengan Komite Madrasah dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Madrasah (MPMBM).
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
  - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
  - 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan Madrasah.
  - 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di semua bidang studi pelajaran.
  - 5) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
  - 6) Mengamalkan Islam AhlusSunah Wal jama'ah dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga apa saja termasuk di dalamnya. Lembaga pendidikan dengan dibentuknya struktur organisasi berarti ada pembagian tugas, pembagian wewenang dan pemberian tanggung jawab. Dengan organisasi yang teratur, maka akan mudah membantu merencanakan suatu program, menyelesaikan serta memberi evaluasi terhadap setiap program atau kebijakan yang telah digariskan. Begitu juga struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, sebagai alat untuk melancarkan tugas dan tanggung jawab *Stakhoulder* Madrasah.

Struktur organisasi menunjukkan tugas-tugas pendidik selain menjadi tenaga pendidik, semuanya selalu

---

<sup>4</sup> Diambil dari Data Dokumentasi, pada tanggal 10 Februari 2020.

mendukung dan bekerja sama antara satu sama lain. Struktur organisasi bertujuan agar mekanisme dan hubungan kerja dapat berjalan harmonis dan dinamis, serta tugas dari masing-masing individu terbagi rata, sehingga kebutuhan yang ada di suatu lembaga Madrasah mampu diatasi oleh yang bertugas. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus dapat dilihat dibawah ini:

1. Kepala madrasah : H. Sunarman, S.Ag
2. Komite Madrasah : H. Arief Setiaji, S.E
3. Waka kurikulum : Rokhmini, S.Pd
4. Waka kesiswaan : Wifiq Aizzatun N, S.H, S.Pd
5. Konselor (BK) : Sriyati, S.Pd.I
6. Sarana dan prasarana : Muh Tahid, S.Ag
7. Kabag (Tata Usaha) : 1. Imam Basori, S.Pd.I  
2. Siti Munzarohah, S.Pd.I<sup>5</sup>

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Ihyaul Ulum

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus ada di Madrasah. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan di Madrasah tidak akan berjalan lancar. Fasilitas yang memadai mampu menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik berusaha untuk menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan dari pihak Madrasah secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas. Penggunaan fasilitas secara maksimal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, baik itu berupa pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan sumber buku yang ada di perpustakaan untuk menunjang pembelajaran maupun teknologi yang ada di Madrasah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Diambil dari Data Dokumentasi, pada tanggal 10 Februari 2020.

<sup>6</sup> Diambil dari Data Dokumentasi, pada tanggal 10 Februari 2020.

**6. Data Keadaan Pendidik, Pegawai dan Peserta Didik**

a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik (guru) sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Para pendidik mengajar secara profesional sesuai latar belakang pendidikannya. Menurut bapak H. Sunarman, S.Ag selaku kepala MTs NU Ihyaul Ulum, semua pendidik berperan dalam mewujudkan tujuan Madrasah, dan semua pendidik saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan metode atau model pembelajaran yang mereka lakukan. Pendidik Al-Qur'an Hadits sering berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran yang lain untuk membicarakan materi-materi yang diajarkannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik faham dengan materi yang diberikan dan juga dapat menanggapi permasalahan yang benar-benar terjadi di masyarakat. Adapun MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus pendidiknya berjumlah 24 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 orang perempuan. Adapun pendidik MTs NU Ihyaul Ulum, bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Data Pendidik MTs NU IHYAUL ULUM**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	H. Sunarman, S.Ag	S.1 Agama	Kepala Madrasah
2	H. Faqihudin Sholeh	SLTA	Guru Al-Qur'an Hadits
3	H. Muh Halimi	Ponpes	Guru Praktik Ibadah
4	Muhammadun	SLTA/ Ponpes	Guru BTA
5	H. Mugiyono, S.Pd	S.1 Biologi	Guru IPA Biologi
6	Muh Tahid, S.Ag	S.1 Agama	Guru Bahasa Arab
7	Ranu Asmoro, BA	D3 B.Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
8	Zuhri, A.Ma	D2 Penjaskes	Guru Penjaskes
9	Noor Salim, A.Ma	D2 Olahraga	Guru Penjaskes
10	Hj. Siti Ismawati, S.Pd	S.1 IPS	Guru IPS
11	H. Masyhudallah Az	SLTA/ Ponpes	Guru Nahwu Shorof
12	Naning Idha.R, S.Ag	S.1 Agama	Guru Bahasa Jawa
13	Hj. Siti Rondiyah, S.Ag	S.1 Agama	Guru Fiqih dan

			Aqidah Akhlaq
14	Sriyati, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru BK
15	Rokhmini, S.Pd	S.1 B.inggris	Guru Bahasa Inggris
16	Nalilil Munafisah, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru SKI
17	Wifiq Aizzatun N, SH	S.1 Hukum	Guru PKn
18	Imam Basori, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Al-Qur'an Hadits
19	Puji Astutik, S.E	S.1 Ekonomi	Guru TIK/Prakarya
20	Ilmatu Baroroh, S.Pd	S.1 Fisika	Guru IPA Fisika
21	Nor Susanto Hasan, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Matematika
22	M. Zaenal Anwar, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Aswaja
23	Siti Munzaro'ah	S.Pd.I	Guru Seni Budaya
24	Intan Tri Apriliani, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Matematika

b. Keadaan Pegawai

Proses pembelajaran sangat diperlukan adanya pegawai sebagai pendukung proses kegiatan administrasi pembelajaran di Madrasah agar berjalan dengan baik dan lancar, yang akan mendukung sebuah pendidikan yang berkualitas. Adapun pegawai MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, meliputi pegawai Tata Usaha, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium, dan Penjaga Sekolah, seperti yang terlampir.

**Tabel 4.2. Data Pegawai MTs NU IHYAUL ULUM**

No	Nama	Jabatan
1	Imam Basori, S.Pd.I	Ka. Tata Usaha
2	Nalilil Munafisah, S.Pd.I	Ka. Perpustakaan
3	Puji Astutik, S.E	Ka. Lab.TIK
4	Rusmanto	Penjaga Sekolah

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian penting yang harus ada di suatu Madrasah. Peserta didik juga sebagai tolak ukur mutu dan kualitas suatu lembaga kependidikan. Lembaga Madrasah dikatakan berhasil, jika kualitas peserta didik yang berhasil di ciptakan oleh lembaga Madrasah tersebut mampu diakui oleh masyarakat luas. Mutu dan kualitas Madrasah diantaranya ditentukan oleh banyaknya prestasi dan *output/* lulusan dari Madrasah tersebut.

Berdasarkan berbagai data yang berhasil penulis dapatkan, peserta didik yang sekolah di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus kebanyakan dari masyarakat Gondoharum dan sebagian dari luar desa Gondoharum, mereka adalah para santri pondok pesantren Dzikrul Hikmah dari berbagai daerah yang kemudian di sekolahkan di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Jumlah peserta didik yang belajar di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/2020 ada 198 orang terdiri dari 106 putra dan 92 putri. Adapun jumlah peserta didik MTs NU Ihyaul Ulum tahun ajaran 2019/2020, bisa dilihat pada tabel berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.3. Data Keadaan Peserta Didik**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1	VII	32	33	65
2	VIII	36	33	69
3	IX	38	26	64
Jumlah		106	92	198

<sup>7</sup> Diambil dari Data Dokumentasi, pada tanggal 10 Februari 2020.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Data-data yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk narasumber terdiri dari H. Sunarman, S.Ag selaku Kepala Madrasah, Imam Basori, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan peserta didik kelas IX A dan IX B.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum kelas IX, khususnya di kelas IX A dan IX B cukup kondusif, hal ini terlihat situasi kelas yang tenang saat proses pembelajaran. Untuk alokasi waktu dilaksanakan 2 jam pelajaran per minggu. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk kelas IX A diajarkan pada hari selasa jam ketujuh, yaitu pukul 11.15-11.55 WIB dan istirahat untuk sholat berjama'ah pukul 11.55-12.40 WIB, kemudian dilanjutkan pelajaran lagi jam kedelapan pukul 12.40-13.20 WIB. Sedangkan untuk kelas IX B diajarkan pada hari rabu jam ketiga dan keempat mulai pukul 08.20-09.40 WIB. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sunarman bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu 2 jam pelajaran per minggu untuk setiap kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik mengacu pada RPP yang telah dibuat. Meskipun terkadang tidak sesuai dengan keadaan, akan tetapi pendidik mampu mengkondisikan keadaan tersebut, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”<sup>8</sup>

Seorang pendidik mempunyai peranan penting sebagai penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi peserta didik, maka pendidik harus mampu menciptakan suasana

---

<sup>8</sup> H. Sunarman, S.Ag, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 08 Februari 2020.

belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pendidik selalu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dalam mengajar menggunakan suatu pendekatan, metode, strategi dan juga model yang bervariasi. Pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran terkadang tidak selalu pas untuk diterapkan, sehingga pendidik harus pandai dalam memilih dan mempertimbangkan suatu pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan diajarkan, terutama untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam:

“Untuk metode biasanya saya menyesuaikan dengan materinya, misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode *cooperative script*, dan metode penugasan.”<sup>9</sup>

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX yang diampu oleh Bapak Imam menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Metode *Cooperative Script* adalah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian dari materi yang dipelajari. Bapak Sunarman selaku Kepala madrasah beliau berpendapat bahwa:

“Metode *Cooperative Script* merupakan metode pembelajaran yang membantu peserta didik lebih aktif, lebih bertanggungjawab, dan memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan serta meningkatkan daya ingat”<sup>10</sup>

Metode *Cooperative Script* merupakan metode yang dianggap dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif selama pembelajaran. Adapun teknik pelaksanaannya, yaitu

---

<sup>9</sup> Imam Basori, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 09 Februari 2020.

<sup>10</sup> H. Sunarman, S.Ag, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 08 Februari 2020.

pendidik menjelaskan materi, kemudian membagi peserta didik membentuk kelompok. Setelah itu, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi menghargai waktu dan menuntut ilmu dan mengumpulkan informasi dari tanya jawab tersebut. Setelah itu, peserta didik berdiskusi dengan temannya, kemudian mengkomunikasikan hasil diskusinya dengan teman-temannya yang lain dengan cara mempresentasikannya secara bergantian, kemudian pendidik memberi waktu untuk masing-masing kelompok untuk menghafalkan ayat al-Qur'an maupun hadits tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu. Selanjutnya, pendidik menyimpulkan serta memberikan penguatan terkait dengan materi yang diulas baik diskusi maupun presentasi.<sup>11</sup>

Penyampaian materi oleh pendidik juga sudah baik, jika ada peserta didik yang belum paham, pendidik mengulangi dan menjelaskan lagi materi yang belum dipahami oleh peserta didik tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan peserta didik lebih aktif dan inovatif selama mengikuti pembelajaran. Hal ini sependapat dengan bapak Imam Basori:

“Jika ada peserta didik yang belum paham, biasanya saya mengulangnya dan menjelaskan lagi materi yang belum dipahami oleh peserta didik tersebut.”<sup>12</sup>

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum, pendidik menggunakan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Imam selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Cooperative Script* sudah bagus dan berjalan dengan baik, yang meliputi tiga tahapan, yaitu *pertama*, perencanaan pembelajaran, disini pendidik menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

*Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal, pendidik memulai pembelajaran dengan

---

<sup>11</sup> Diambil dari Observasi, Tanggal 18 Februari 2020.

<sup>12</sup> Imam Basori, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 09 Februari 2020.

mengucapkan salam dan membaca doa, mengisi lembar kehadiran peserta didik, memberikan motivasi agar semangat mengikuti pembelajaran, serta menyampaikan pengantar bahan ajar yang akan disampaikan. Kemudian kegiatan inti, yaitu pendidik menjelaskan materi pembelajaran tentang QS. Al-‘Ashr (103) dan QS. Al-‘Alaq (96) menghargai waktu dan menuntut ilmu, kemudian membagi peserta didik membentuk kelompok, kemudian pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengumpulkan informasi dari tanya jawab tersebut. Setelah itu, peserta didik berdiskusi dengan temannya, kemudian mengkomunikasikan hasil diskusinya dengan teman yang lain dengan cara mempresentasikannya secara bergantian, kemudian pendidik memberi waktu untuk masing-masing kelompok untuk menghafalkan ayat al-Qur’an maupun hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu menghargai waktu dan menuntut ilmu. Setelah itu, pendidik menyimpulkan serta memberikan penguatan terkait dengan materi yang diulas baik diskusi maupun presentasi. Kemudian, kegiatan akhir/ penutup yaitu pendidik menyampaikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

*Ketiga*, evaluasi pembelajaran, yaitu pendidik memberi tugas baik mengerjakan soal-soal atau tugas membaca maupun menghafalkan ayat Al-Qur’an dan Hadits terkait dengan materi yang telah dipelajari. Dalam melakukan evaluasi, pendidik menggunakan cara tes tertulis dan diskusi kelompok dengan mengirimkan 2 orang dari masing-masing kelompok untuk menghafalkan Al-Qur’an dan Hadits terkait dengan materi menghargai waktu dan menuntut ilmu. Kemudian untuk penerapannya, pendidik menyesuaikan dengan RPP.<sup>13</sup>

Penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum, khususnya kelas IX A dan IX B dilakukan dengan baik oleh pendidik. Selama pembelajaran peserta didik bisa merespon materi yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik juga dapat membentuk kerja sama kelompok yang baik dengan temannya maupun dengan pendidik, serta dapat menghargai

---

<sup>13</sup> Imam Basori, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 09 Februari 2020.

perbedaan pendapat yang disampaikan oleh temannya. Hal ini sependapat dengan bapak Imam Basori:

“Iya bisa merespon materi dengan baik mbak, peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya maupun dengan pendidik, serta peserta didik bisa menghargai perbedaan pendapat antar teman dalam kelompoknya, sehingga dapat memancing respon peserta didik.”<sup>14</sup>

Setelah penerapan metode tersebut, tentu saja perlu mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik. Apakah peserta didik merasa senang, nyaman, atau bosan ketika mengikuti pembelajaran. Peneliti mewawancarai salah satu peserta didik, yakni Auliya Devi Luthfiana kelas IX A dia mengatakan:

"Alhamdulillah saya senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di madrasah kak, karena penting untuk dipelajari, dan pak Imam mengajarnya tidak membosankan”<sup>15</sup>

Hal senada disampaikan oleh peserta didik yang bernama Chaterene Eka Ramadhani kelas IX B:

“Iya nyaman kak, dengan metode *Cooperative Script* peserta didik diajarkan untuk berani dalam berpendapat.”<sup>16</sup>

Penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini terdapat kelebihan dan kekurangan yang di hadapi oleh pendidik. Kelebihan yang dirasakan oleh pendidik dengan menggunakan metode *Cooperative Script* yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan mengajarkan peserta didik untuk berani mengungkapkan idenya sendiri. Sedangkan kekurangannya yaitu adanya beberapa peserta didik yang

---

<sup>14</sup> Imam Basori, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 09 Februari 2020.

<sup>15</sup> Auliya Devi Luthfiana, Wawancara oleh Penulis, tanggal 19 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Chaterene Eka Ramadhani, Wawancara oleh Penulis, tanggal 19 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

takut dan malu untuk mengungkapkan idenya. Hal ini sependapat dengan bapak Imam Basori:

“Kalau kelebihan dari metode *Cooperative Script*, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan mengajarkan peserta didik untuk berani mengungkapkan idenya. Sedangkan untuk kelemahannya, kadang ada peserta didik yang takut dan malu untuk mengungkapkan idenya karena dinilai oleh teman kelompoknya.”<sup>17</sup>

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Metode *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus

Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus mengacu pada kurikulum 2013, dan materi yang diajarkan mengikuti yang tertera dalam kurikulum tersebut. Pembelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik, karena tujuan dari mempelajari Al-Qur’an Hadits yaitu untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur’an, dan dapat membekali peserta didik dengan dalil maupun hadits sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah. Hal ini sependapat dengan bapak Sunarman :

“Tujuan mempelajari Al-Qur’an Hadits yaitu untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur’an, dan dapat membekali peserta didik dengan dalil dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi kehidupan, serta meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah.”<sup>18</sup>

Proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan mulai dari tujuan pembelajaran, proses di kelas, materi, peserta didik, alat atau media yang digunakan, proses evaluasi, serta sarana

---

<sup>17</sup> Imam Basori, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 09 Februari 2020.

<sup>18</sup> H. Sunarman, S.Ag, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 08 Februari 2020.

pendukung kegiatan belajar mengajar. Jika komponen tersebut dapat bersinergi dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, peran pendidik sangatlah penting karena berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran mulai dari persiapan sampai evaluasi sudah dijalankan baik oleh pendidik. Pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik melakukan ulangan di kelas IX A dengan hasil yang cukup memuaskan. Sedangkan ulangan yang diadakan di kelas IX B hasilnya pun cukup memuaskan. Adapun hasil yang diperoleh untuk kelas IX A nilai terendah diperoleh Muhammad David Sendy Saputra dengan nilai 76 dan nilai tertinggi 92 oleh Rahma Alya Ainina Hernanda. Sedangkan kelas IX B juga menghasilkan nilai yang memuaskan dengan nilai terendah 80 oleh Sofia Aflahatul Akmel dan nilai tertinggi 96 yang diperoleh Mutia Salsabila Mawardani.<sup>19</sup>

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan intelektual termasuk didalamnya berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Pada dasarnya setiap anak mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda, begitu juga dengan kemampuan belajar terutama dalam memahami dan menggali materi serta informasi masing-masing peserta didik tentu tidak sama, ada peserta didik yang cepat belajar dan mudah memahami materi, ada juga peserta didik yang lambat belajar dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Imam Basori:

“Kognitif peserta didik itu beraneka ragam mbak, ada peserta didik yang mudah dalam menerima materi pelajaran, baik itu menghafal maupun memahami materi pelajaran tersebut dan ada juga peserta didik yang masih kesulitan dalam menghafal maupun memahami materi yang telah diajarkan”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Diambil dari Observasi, Tanggal 25-26 Februari 2020.

<sup>20</sup> Imam Basori, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 09 Februari 2020.

Hasil belajar kognitif akan mengalami peningkatan jika kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pendidik harus memberikan kesempatan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah agar tercapai hasil yang maksimal. Setiap pendidik memiliki cara masing-masing untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik. Evaluasi yang pendidik lakukan yaitu seperti memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh mereka dalam memahami dan menerima materi, selain itu dengan melakukan ulangan harian yaitu dengan mengerjakan soal-soal. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Imam Basori:

“Evaluasi yang saya gunakan setelah menerapkan metode *cooperative script* yaitu dengan melakukan ulangan mbak, dari hasil ulangan tersebut dapat mengetahui berhasil atau tidaknya metode tersebut dan seberapa jauh kemampuan yang mereka capai.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTs NU Ihyaul Ulum hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX sudah dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik yang nilainya diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX nilai yang harus dicapai yaitu minimal 70. Peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sudah dianggap baik kemampuan kognitifnya.

Pada realitanya peserta didik di MTs NU Ihyaul Ulum memang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda dalam memahami materi dan menggali informasi. Faktor bakat dan minat serta kepribadian peserta didik juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Beberapa perbedaan tersebut perlu diperhatikan oleh pendidik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan tepat dan lancar. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>21</sup> Imam Basori, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 09 Februari 2020.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan proses pembelajaran mulai dari persiapan sampai evaluasi sudah dijalankan baik oleh pendidik. Pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui jauh mana kemampuan peserta didik. Dari evaluasi yang pendidik lakukan di kelas IX A dan IX B menghasilkan nilai yang baik dan memuaskan. Hasil rata-rata yang didapatkan mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu 70.<sup>22</sup>

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus**

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Cooperative Script* terdapat faktor yang mendukung, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut Bapak Imam Basori beliau berpendapat bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu kemampuan pendidik dalam mengajar, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Kemudian untuk faktor penghambatnya, yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, peserta didik kurang percaya diri saat disuruh membaca maupun menghafalkan ayat Al-Qur'an dan hadits, masih malu mengungkapkan pendapatnya sendiri dan kurangnya motivasi peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits”.<sup>23</sup>

Berdasarkan tersebut, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar, dan pendidik pun sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan metode *Cooperative Script* yaitu:

---

<sup>22</sup> Diambil dari Observasi, Tanggal 25-26 Februari 2020.

<sup>23</sup> Imam Basori, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 09 Februari 2020.

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan Pendidik

Kemampuan pendidik dalam mengajar sangatlah penting dalam mewujudkan kinerja yang profesional. Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang dan menguasai materi pelajaran, mampu menyesuaikan keadaan, dan mampu mengevaluasi karakter dari masing-masing peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus menyesuaikan suasana pembelajaran yang nyaman, sehingga peserta didik menjadi nyaman, senang, dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pendidik mampu menerapkan metode *Cooperative Script* dan mengelola kelas dengan baik, serta dapat memahami dan menjelaskan materi dengan baik pula.

2) Peserta Didik

Proses pelaksanaan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, peserta didik dituntut berpartisipasi aktif agar dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk memiliki semangat dalam belajar. Peserta didik berpartisipasi aktif ketika mengikuti pembelajaran, serta memiliki semangat dalam belajar, sehingga dapat mendukung penerapan metode *Cooperative Script*. Dengan peserta didik berpartisipasi aktif, maka dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

3) Sarana dan Prasarana

Selama pembelajaran berlangsung diperlukan adanya sarana dan prasarana. Karena hal tersebut dapat mendukung proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana memadai, maka akan menunjang penerapan metode *Cooperative Script* berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik yang berbeda dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Kemampuan peserta didik di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus itu berbeda-

berbeda, baik itu kemampuan intelektual (pengetahuan), kemampuan berbahasa, perbedaan latar belakang, perbedaan bakat, perbedaan kesiapan belajar, perbedaan sikap dan lain sebagainya. Begitu juga dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghafal materi Al-Qur'an Hadits. Dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran yang baik, pendidik perlu mengetahui dan memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik, karena perbedaan tersebut dapat digunakan untuk menentukan metode belajar yang tepat dalam mengajar.

## 2) Peserta Didik Kurang Percaya Diri

Percaya diri merupakan hal penting, karena dengan percaya diri peserta didik dapat meraih kesuksesan. Di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri, hal ini terlihat saat pendidik meminta peserta didik untuk maju, peserta didik tidak mau dan malu mengungkapkan pendapatnya. Disini pendidik harus terus memotivasi dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar terbangun perasaan positif dalam diri peserta didik, sehingga dapat meningkatkan percaya diri peserta didik. Dengan ini suasana pembelajaran tidak monoton dan menyenangkan.

## 3) Kurangnya Motivasi Peserta Didik

Kurangnya motivasi peserta didik dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Cooperative Script* terdapat peserta didik yang kurang antusias selama mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan kurangnya keaktifan peserta didik di kelas, misalnya gaduh saat pembelajaran berlangsung dan mengantuk di kelas. Keaktifan belajar peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Dengan terlibatnya peserta didik secara aktif dalam kelas, akan menjadikan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik perlu

menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat interaktif di kelas, sehingga dapat membangkitkan motivasi peserta didik saat pembelajaran.

Pelaksanaan suatu metode pembelajaran tidak lepas dari kendala atau hambatan. Dimana ada faktor penghambat tentunya ada solusi untuk mengatasinya. Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu pendidik memberikan motivasi dan dorongan serta memahami perbedaan peserta didik. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Imam:

“Untuk mengatasi faktor pengambatnya, saya memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik mbak, agar tidak tegang saat pembelajaran. Selain itu, saya memahami perbedaan peserta didik juga”<sup>24</sup>

Hasil uraian di atas meskipun terdapat faktor penghambat, akan tetapi hambatan tersebut tidak menjadi alasan bagi pendidik untuk mengajar, melainkan pendidik harus menjadikan pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan memberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pendidik harus memahami perbedaan peserta didik juga, Dimana peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan memahami perbedaan tersebut, maka akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>25</sup> Saat pelaksanaan pembelajaran hal yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik adalah pemilihan metode. Pemilihan metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan

---

<sup>24</sup> Imam Basori, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 09 Februari 2020.

<sup>25</sup> Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 1.

disampaikan. Dengan demikian, penggunaan metode sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individu peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi peserta didik dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.<sup>26</sup> Salah satu metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu metode *Cooperative Script*.

Metode *Cooperative Script* yaitu metode pembelajaran yang membantu peserta didik lebih aktif, lebih bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan dan meningkatkan daya ingat dan suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi yang dipelajari.<sup>27</sup> Dengan penggunaan metode belajar yang variatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>28</sup> Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Cooperative Script*, yaitu:

a. Perencanaan

---

<sup>26</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, ed. Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 282.

<sup>27</sup> Hajaryanti dan St. Kuraedah, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*," *Jurnal Al-Ta'dib* 11, no. 1 (2018): 161, diakses pada 27 Maret, 2019, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/951/835>.

<sup>28</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 5.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>29</sup> Pelaksanaan pembelajaran di kelas diperlukan persiapan yang harus dilakukan pendidik, dalam hal ini terkait perencanaan yang telah dirancang yaitu aktivitas yang akan dilakukan pendidik maupun peserta didik, penggunaan metode, sumber belajar, dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran dan tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum, pendidik menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan RPP proses pembelajaran akan berjalan dengan baik karena sudah ada rencana sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan awal, pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa, mengisi lembar kehadiran peserta didik, memberikan motivasi agar semangat mengikuti pembelajaran, serta menyampaikan pengantar bahan ajar yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti, yaitu pendidik menjelaskan materi pembelajaran tentang QS. Al-'Ashr (103) dan QS. Al-'Alaq (96) menghargai waktu dan menuntut ilmu, kemudian membagi peserta didik membentuk kelompok, kemudian pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengumpulkan informasi dari tanya jawab tersebut. Setelah itu, peserta didik berdiskusi dengan temannya, kemudian mengkomunikasikan hasil diskusinya dengan teman yang lain dengan cara mempresentasikannya secara bergantian, kemudian

---

<sup>29</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 1.

<sup>30</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 9.

pendidik memberi waktu untuk masing-masing kelompok untuk menghafalkan ayat al-Qur'an maupun hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu menghargai waktu dan menuntut ilmu. Setelah itu, pendidik menyimpulkan serta memberikan penguatan terkait dengan materi yang diulas baik diskusi maupun presentasi.

- 3) Kegiatan akhir/ penutup yaitu pendidik membuat kesimpulan dan penguatan dari semua jawaban peserta didik. Hal tersebut dilakukan pendidik setelah peserta didik selesai memberikan jawaban atau pendapatnya kemudian pendidik menyimpulkan. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode *Cooperative Script*. Adapun langkah-langkahnya yaitu:
  - 7) Pendidik membagi peserta didik untuk berpasangan.
  - 8) Pendidik membagikan wacana atau materi kepada peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
  - 9) Pendidik dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
  - 10) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak, mengoreksi, atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
  - 11) Bertukar peran. Peserta didik yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
  - 12) Pendidik membuat kesimpulan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 88-89.

c. Evaluasi

Menurut Harjanto penilaian hasil belajar adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Penilaian yang dilakukan pendidik yaitu memberi tugas baik mengerjakan soal-soal atau tugas membaca maupun menghafalkan ayat Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan materi menghargai waktu dan menuntut ilmu. Dalam melakukan evaluasi, pendidik menggunakan cara tes tulis dan diskusi kelompok dengan mengirimkan 2 orang dari masing-masing kelompok untuk menghafalkan Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan materi menghargai waktu dan menuntut ilmu. Tes tulis ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dalam rangka pengambilan nilai. Sedangkan diskusi kelompok bertujuan untuk mengetahui intelektual peserta didik serta dapat melatih peserta didik agar saling menghargai pendapat satu sama lain.

**2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Metode *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran mengarah pada tercapainya tujuan tersebut. Dengan tujuan pembelajaran tersebut, maka pembelajaran memiliki arah yang jelas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum tidak lepas dari adanya evaluasi. Karena hasil pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, banyak peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tipe hasil belajar meliputi tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini mengacu pada ranah kognitif saja. Ranah kognitif adalah

---

<sup>32</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 245.

ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).<sup>33</sup> Piaget mengemukakan bahwa sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini masih sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensor motorik.<sup>34</sup>

Teori perkembangan kognitif menurut Piaget ada 4 tahap yaitu:

a. Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Tahap ini yang menonjol adalah kegiatan motorik dan persepsi yang sangat sederhana. Ciri-ciri dalam tahapan ini adalah:

- e) Anak melakukan rangsangan melalui sinar dan suara yang datang kedalam dirinya.
- f) Suka memperhatikan sesuatu, kemudian dijadikan idola secara verbalis.
- g) Mendefinisikan sesuatu dengan manipulasinya sesuai dengan persepsinya sendiri.
- h) Selalu ingin memiliki kecenderungan untuk melakukan perubahan.

b. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun)

Tahap ini lebih ditandai dengan penggunaan simbol atau bahasa tanda. Anak mulai mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsep yang dimiliki, meskipun konsep itu masih sederhana. Akibatnya anak sering melakukan kesalahan dalam memahami obyek yang dilihat.

c. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Tahap ini ditandai dengan adanya kemampuan menggunakan aturan-aturan yang sistematis, logis, dan empiris. Dalam tahap ini anak melakukan transformasi informasi kedalam dirinya, sehingga tindakannya lebih efektif. Tahap ini diharapkan tidak ada *trial and error* (coba-coba), karena coba-coba cenderung membuat kesalahan. Tahap ini anak diasumsikan sudah dapat berfikir dengan menggunakan model “kemungkinan”

---

<sup>33</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, ed. Arifin (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 55.

<sup>34</sup> Siti Aisyah Mu'min, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget,” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no.1 (2013): 90, diakses pada 28 Maret, 2019, <http://ejournal.iainkendari.ac.id>.

dalam melakukan kegiatan tertentu. Anak dapat menggunakan atau mengaplikasikan hasil yang telah dicapai sebelumnya. Dengan kata lain, anak memiliki kemampuan menyelesaikan atau menangani sistem klasifikasi.

d. Tahap operasional formal (usia 11-18 tahun)

Pada tahap ini ditandai dengan adanya kemampuan anak dalam berfikir abstrak dan logis, serta memiliki kemampuan menggunakan pola berfikir. Ciri-ciri pada tahap ini adalah:

e) Memiliki kemampuan bekerja secara efektif, sistematis, logis, dan realistis.

f) Mampu melakukan analisis secara kombinasi.

g) Mampu berfikir secara proporsional.

h) Mampu menarik generalisasi secara mendasar terhadap suatu obyek.<sup>35</sup> Peserta didik kelas IX di MTs NU Ihyaul Ulum usianya berkisar 14 tahun keatas. Mereka sudah mulai berfikir abstrak dan logis, perkembangan nalar dan logikanya mulai berkembang. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran ada peserta didik yang tidak malu bertanya kepada pendidik, karena dia ingin mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>36</sup>

Terdapat dua macam kecapakan kognitif yang perlu dikembangkan oleh pendidik yaitu: strategi belajar memahami isi materi pelajaran dan strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.<sup>37</sup> Peserta didik di MTs NU Ihyaul Ulum khususnya kelas IX A dan IX B memang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda dalam memahami materi dan menggali informasi. Faktor bakat dan minat serta kepribadian peserta didik juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Beberapa perbedaan tersebut perlu

---

<sup>35</sup> M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 62-64.

<sup>36</sup> Diambil dari Observasi, Tanggal 18 Februari 2020.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ed. Anang Solihin Wardan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 85.

diperhatikan oleh pendidik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan tepat dan lancar.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak akan lepas dari adanya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan kognitif dari peserta didik diambil dari nilai ulangan harian. Dengan evaluasi tersebut, banyak peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil yang diperoleh dari keseluruhan kelas sudah dalam kategori baik, karena peserta didik yang mendapatkan nilai di interval 70-79 hanya 1 orang. Nilai yang dicapai interval 90-100 mencapai 10 orang dan hasil yang paling banyak terdapat dalam interval 80-89 yaitu berjumlah 53 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik kelas IX di MTs NU Ihyaul Ulum khususnya kelas IX A dan IX B telah mengalami peningkatan. Berikut merupakan interval nilai ulangan peserta didik kelas IX A dan IX B, seperti pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Interval Hasil Nilai Ulangan Kelas IX A dan IX B**

Nilai	Jumlah Peserta Didik
90-100	10
80-89	53
70-79	1
Jumlah	64

Kemampuan kognitif menurut taksonomi Bloom oleh Anderson memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

7) C1 Mengingat (*Remembering*)

Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.

8) C2 Memahami (*Understanding*)

Mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

9) C3 Mengaplikasikan (*Applying*)

Menggunakan prosedur untuk melakukan latihan atau memecahkan masalah yang berhubungan erat dengan pengetahuan prosedural.

10) C4 Menganalisis (*Analyzing*)

Menguraikan permasalahan atau obyek ke unsur-unsur penyusunnya dan menentukan bagaimana antar unsur-unsur penyusun tersebut saling keterkaitan antara satu sama lain.

11) C5 Mengevaluasi (*Evaluating*)

Membuat pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar.

12) C6 Mengkreasi/Mencipta (*Creating*)

Menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh atau fungsional yaitu reorganisasi struktur yang baru.<sup>38</sup>

Berdasarkan nilai yang didapatkan, kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum dalam kategori baik. Aspek kognitif peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi peserta didik mampu mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang ada serta dapat mengevaluasi dari apa yang mereka dapatkan. Peserta didik di MTs NU Ihyaul Ulum hanya dapat mencapai aspek kognitif pada tingkatan kelima, yaitu mengevaluasi dan belum bisa mencapai tingkat terakhir, yaitu mencipta. Peserta didik belum bisa menciptakan sesuatu yang baru, karena tingkatan ini merupakan tingkatan tertinggi dari aspek kognitif.

---

<sup>38</sup> Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2017): 74-76, diakses pada 12 Februari, 2019, <http://103.98.176.9/index.php/JIPMat/article/view/1483/1244>.

### 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus

Pada penerapan metode *Cooperative Script* terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung yang menunjang terlaksananya metode *Cooperative Script*, yakni kemampuan pendidik dalam mengajar, peserta didik, dan sarana prasarana.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode *Cooperative Script*. Hal ini terlihat, pendidik mampu mengelola kelas dengan baik, serta mampu memahami dan menjelaskan materi pembelajaran dengan baik pula. Selain itu, pendidik juga melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor pendukung lainnya, yaitu peserta didik. Dalam pelaksanaan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, peserta didik dituntut berpartisipasi aktif agar dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk memiliki semangat dalam belajar. Selain peserta didik, sarana dan prasarana juga memiliki peran penting dalam menunjang pelaksanaan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran, serta dapat membuat peserta didik lebih semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.<sup>39</sup>

Selain faktor pendukung, terdapat adanya faktor penghambat, karena setiap pembelajaran tidak lepas dari faktor penghambat. Hambatan dari penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, peserta didik kurang percaya diri, dan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha untuk mempengaruhi peserta didik agar terjadi perbuatan belajar. Selain itu, kegiatan pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat,

---

<sup>39</sup> Diambil dari Observasi, Tanggal 18 Februari 2020.

bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara pendidik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat pelaksanaan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum, khususnya kelas IX dan IX B, yaitu adanya perbedaan kemampuan peserta didik, baik dari segi kemampuan intelektual (pengetahuan), kemampuan berbahasa, perbedaan latar belakang, perbedaan bakat, perbedaan kesiapan belajar, perbedaan sikap dan lain sebagainya. Begitu juga dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghafal materi Al-Qur'an Hadits. Beberapa perbedaan tersebut perlu diperhatikan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal lain yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu adanya peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Dengan peserta didik kurang percaya diri, akan menyebabkan kurangnya pemahaman ketika pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>41</sup>

Hambatan lain yang dialami oleh pendidik saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Cooperative Script* adalah kurangnya motivasi peserta didik. Seperti halnya observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat peserta didik yang kurang antusias selama mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan kurangnya keaktifan peserta didik di kelas.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pendidik perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik dengan menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik, agar peserta didik dapat lebih aktif dan interaktif di kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Chomaidi dan Salamah dalam bukunya Pendidikan dan Pengajaran bahwa dalam upaya membangkitkan motivasi yaitu dengan menciptakan suasana

---

<sup>40</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

<sup>41</sup> Diambil dari Observasi, Tanggal 18 Februari 2020.

belajar yang saling berupaya untuk peserta didik belajar aktif. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar. Dalam hal ini, pendidik dapat membangkitkan antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran.<sup>42</sup> Selain memberi motivasi, pendidik harus memahami perbedaan peserta didik juga, Dimana peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan memahami perbedaan tersebut, maka akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.



---

<sup>42</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 99.